

PENGEMBANGAN BERBASIS INOVASI DAN IT BAGI IKM-IKM
DI PAJANG LAWEYAN- SALA-JAWA TENGAH

Dra. Margaretha Pri Hatiningsih; Drs. Kuntoono, MM;Yusup Hari Subagya, SE, MM;
STIE St. Pignatelli Surakarta

ABSTRAKSI

IKM (Industri Kecil dan Menengah) sebagai salah satu pilar penggerak ekonomi kerakyatan harus mendapatkan pembinaan secara khusus serta bertahap agar terus berkembang. Industri kecil menengah mampu berperan secara efektif dan efisien dalam mengatasi kemiskinan dan pengangguran sehingga mampu berkontribusi besar pada perekonomian nasional. Tanpa ada campur tangan dari Disperindag, Industri kecil menengah dalam beroperasional tidak akan dapat berjalan lancar. Dari Hasil pengamatan langsung perkembangan Industri kecil dan menengah di kota Surakarta meningkat seiring dengan berkembangnya kebutuhan masyarakat yang lebih bervariasi. Disperindag memberikan pembinaan, pengawasan dan sekaligus sebagai fasilitator terhadap IKM-IKM baru. Disperindag Melakukan pembinaan terhadap perusahaan-perusahaan industri dalam menyelenggarakan kerjasama yang saling menguntungkan dan mengusahakan peningkatan serta pengembangan kerja sama tersebut. Saat ini ada 7 (Tujuh) Sentra IKM telah dibina oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan, 11(Sebelas) Sentra belum mendapat binaan, dan 5 (lima) Sentra IKM berada di luar binaan dinas menjadi sasaran binaan TPL IKM. Saran yang diberikan hendaknya Disperindag. lebih aktif dalam meningkatkan pembinaan, penyuluhan dan pendampingan kepada dunia usaha industri kecil menengah sebagai usaha perluasan pangsa pasar. Misalnya Pembinaan kepada calon industri kecil menengah bidang industri tekstil, pencuci tekstil dan semacamnya, Kain Batik yang dibina dengan memberi pengetahuan cara menjahit, membordir, menyulam, merajut dsb. dan perawatan tekstil dengan baik. Pembinaan tersebut dapat dikembangkan dalam bentuk pelatihan, ceramah, pemberian pengetahuan⁴ dan salah satunya dalam bentuk kegiatan Pelatihan enterpreuner berbasis inovasi dan IT bagi IKM Sabun cuci di lingkungan sekitar -SMK St. Paulus Pajang Laweyan Surakarta ini dilaksanakan

oleh Akademisi bidang Pengabdian kepada Masyarakat bersama Tim Mitra dan Kerjasama STIE St. Pignatelli Surakarta dengan baik.

Adanya Perubahan secara global yang dapat dilihat dari Mobilitas, Keserempakan, dan terobosan-terobosan baru, kedekatan lokasi, sikap yang dapat menentukan lingkungan bisnis disekitar kita dipenuhi oleh lautan INOVASI yang dibantu oleh Kemajuan penggunaan teknologi informasi (IT). Kesementaraan, keanekaragaman dan kebaruan penting mendapat perhatian dan respon secara aktif untuk kunci suksesnya perusahaan-prusahaan IKM tersebut. Dalam hal ini muncul fenomena tentang Enterpreuner yang sangat dibutuhkan untuk Kunci suksesnya IKM-IKM baru. Oleh sebab itu penting diketahui tentang bagaimana karakter dan tahap-tahap perilaku inovatif, model perilaku inovatif, prinsip, dan macam perilaku inovatif yang meliputi Inovasi produk, proses bisnis dan inovasi jasa/ layanan. Sehingga jika hal penting di atas dapat diterapkan dalam rangka menumbuhkan jiwa KWU dengan enterpreuner berbasis inovasi dan IT dapat dilaksanakan dengan baik maka kunci sukses itu akan terbuka lebar bagi IKM-IKM baru dilingkungan sekitar kita khususnya SMK St. Paulus Pajang Laweyan Surakarta Jawa Tengah dan Indonesia pada umumnya.

Kata kunci : Enterpreuner, Inovasi, IT, dan IKM-IKM.

PENDAHULUAN.

Latar Belakang Masalah.

Kompetisi di dunia bisnis merupakan bentuk apresiasi kepada IKM (Industri kecil dan Menengah) yang dapat menumbuhkan kreativitas dan inovatif. Hal ini dapat mendorong pengembangan bisnis dengan jumlah IKM yang bertambah di kota Solo Jawa Tengah. Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian (Disnakerperin) Solo, Bapak Agus Sutrisno mengatakan bahwa belum banyak yang mengenal IKM, karena kebanyakan lebih berfokus pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM).UKM tidak bisa berkembang tanpa kehadiran IKM selaku produsen produk. UKM dan IKM dibedakan berdasarkan basis usahanya. IKM adalah produsen produk, sedangkan UKM memasarkan produk IKM. Sebuah Usaha

dapat disebut IKM sekaligus UKM jika memproduksi sekaligus memasarkan produknya. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong kegiatan peran aktif pelaku IKM dalam meningkatkan citra produk yang kompetitif dan mengedepankan kualitas produk. Begitu juga bagi UKM sebagai pemasar produk IKM perlu meningkatkan kemampuan dalam memasarkan produk hasil produsen IKM. Dengan demikian jika kualitas produk IKM baik ditunjang dengan kemampuan UKM sebagai pemasar baik, maka akan niendapat pelanggan/konsumen yang tertarik untuk membeli produk IKM tersebut dalam jangka waktu yang lama. Berbagai upaya dilakukan untuk mengangkat produsen yang jumlahnya mencapai lebih dari 8000 pengusaha di Kota Solo. Dari 8.000 produsen tersebut hanya 3000 yang mendekati criteria IKM dan 830- an diantaranya telah berizin serta mampu mengakses modal di perbankan. Meski begitu hanya 54 IKM yang mengikuti Industry Inovation Award 2017. Jumlah itu diakui masih minim, namun diharapkan mampu memacu pertumbuhan IKM kreatif di Kota-Bengawan. Dari jumlah itu telah diseleksi untuk mendapatkan 15 IKM yang dapat masuk pada tahap penjurian. Tahap penjurian melibatkan Tim juri diantaranya : Tim dari Akademisi, Tim pemerhati industry, Tim pelaku media. Oleh sebab itu masing-masing tim penting untuk meningkatkan kemampuannya dalam Melakukan evaluasi terhadap keberadaan dan peran IKM dan UKM didunia bisnis khususnya di Kota Solo. Tim media perlu meningkatkan inovasi dengan menggunakan IT yang bermacam-macam secara kreatif dan variatif. Selain memperhatikan Produk, Marketing, manajemen usaha, kreativitas produk, dampak lingkungan, dan Tokoh pelopor industry. Dari Tim penilaian tersebut dijelaskan bahwa dari 16 sektor kreatif, enam sector berkembang di Solo, yakni *:fashion, craft, kuliner, seni pertunjukkan, desain, dan barang sent* Namun kebanyakan yang berkembang di Solo adalah *sector fashion, kuliner, dan kriya (craft)*. **Ajang penghargaan tersebut terbuka untuk semua sector meski peserta kebanyakan dari tiga sector utama itu.** Dalam workshop dan pameran dapat dipergunakan sebagai ajang promosi dan marketing dalam Pengembangan Produk Unggulan Daerah melalui Industri Kreatif serta pameran produk. Pemenang penghargaan ini akan mendapat trofi dan piagam, selain itu pemenang

akan menjadi prioritas peserta pameran sesuai tema yang diusung. Kepala Seksi (Kasi) Sertifikasi, Produktivitas dan Pengembangan Usaha Disnakerperin, Hening Widyastuti, menyatakan bahwa belum banyak IKM di Solo yang memiliki izin legal, yakni baru 490-an IKM. Belum banyaknya IKM yang berizin tersebut karena persyaratan yang cukup rumit. Sebelumnya pelaku IKM dapat meminta keterangan dari Lurah, tetapi sekarang persyaratan lebih detail dan cukup memberatkan, seperti menyertakan IBM lokasi usaha. Banyak IKM-potensial di Solo tapi terkendala perizinan sehingga belum bisa mengakses bantuan dan kemudahan yang diberikan pemerintah. Harapannya dalam acara workshop seperti itu dapat mampu mendorong IKM untuk sadar dan segera mengurus izin usaha. Kami juga berupaya supaya pengurusan izin menjadi lebih mudah. Dari Latar belakang yang menunjukkan bahwa masih pentingnya untuk memotivasi kegiatan IKM dan UKM di atas, maka Peneliti dalam penelitian ini mengambil Judul : “Model Pengembangan Berbasis Inovasi Dan IT Dengan Interpreuner Sebagai Variabel Moderating Pelaku Bisnis Pada Industri Kecil Dan Menengah (IKM) Di Solo Raya Jawa Tengah”.

Perumusan Masalah

Berdasarkan fenomena bisnis, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- (1) Bagaimana Menumbuhkan Kreativitas dan Inovatif ?
- (2) Bagaimana menggunakan peran IT yang baik bagi pengembangan produk IKM-IKM Di Solo Raya Jawa Tengah
- (3) Bagaimana membentuk Jiwa Enterpreuner dalam IKM tersebut ?

Tujuan dan Manfaat.

- (1) Meningkatkan tumbuhnya Inovasi dan kreativitas serta pemanfaatan IT secara maksimal sesuai perannya masing-masing dalam berbisnis IKM-IKM Di Pajang Laweyan Solo Jawa Tengah.
- (2) Menumbuhkan Nilai-nilai Inovasi, Variatif dan Kreativitas penggunaan IT dalam mempraktikkan Model pengembangan Inovasi dan IT guna meningkatkan Kinerja IKM-IKM di Pajang Laweyan Solo Jawa Tengah.

- (3) Memberi sumbangan terhadap jalannya komunikasi, informasi dan relasi terhadap IKM-IKM yang terintegrasi di dalam Kewirausahaan..
- (4) Menumbuhkan jiwa KWU yang memiliki Enterpreunership yang bagus serta berbasis pada Inovasi dan IT bagi Pebisnis muda yang tercover di dalam IKM-IKM Di Pajang Laweyan Solo Jawa Tengah.

Target dan Luaran

Target dan Luaran yang akan dicapai oleh Tim Pengabdian Masyarakat STIE ST. Pignatelli Surakarta adalah sebagai berikut : (1) Munculnya Pelaku bisnis IKM pemula / Muda atau IKM yang telah ada menjadi berkembang maju, berijin dan selalu mendapat pembinaan dari Dinas Perdagangan dan Industri Kota Surakarta bahkan diperhatikan Permodalannya untuk keberlanjutannya di masa depan. (2) Khusus bagi IKM Sabun Cuci di Lingkungan SMK St. Paulus menjadi IKM yang tumbuh dan berkembang dengan memperhatikan Enterpreunership dalam pengelolaanya dimasa depan serta selalu berinovasi dan mengikuti perkembangan penggunaan tehnologi informasi sebagai sarana peningkatan kualitas produk, pemasaran serta pengembangan produk tersebut dengan aneka macam produk yang sejenis. (3) Meluasnya Areal Wilayah pemasaran yang semula satu wilayah kota saja menjadi berkembang ke beberapa wilayah baik dalam kota maupun di luar kota bahkan sampai ke pelosok wilayah Kota Surakarta dan Jawa Tengah pada umumnya. (4) Membina jejaring relasi yang baik diantara pelaku bisnis IKM bahkan Melakukan simbiosis mutualisme diantara berbagai pihak yang berkepentingan baik pihak swasta, pengusaha IKM/ UKM maupun Kerja sama pemerintah melalui Dinas atau Kelembagaan untuk memperkuat jejaring yang telah dirajut. Pengembangan ilmu pengetahuan dibidang KWU/ Enterpreunership tentang INOVASI & Tehnologi Informasi Kerjasama dari dunia pendidikan Kejuruhan (Vokasi) dan pihak Akademisi yang lebih focus. Hal ini akan lebih mudah dalam pengembangan sarana & prasarana pembinaan IKM/UKM yang ada di Kota Surakarta dan Lingkungan Pajang Laweyan Surakarta.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pengabdian Masyarakat.

Khalayak sasaran Kegiatan Pelatihan Enterpreuner Berbasis Inovasi & IT.

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah Pelaku Bisnis IKM-UKM di Lingkungan sekitar SMK St. Paulus Surakarta. Pertimbangan memilih lokasi tersebut adalah SMK ST. Paulus telah memberikan pembelajaran & Praktik dalam membuat sabun cuci pakaian untuk beberapa siswa dan pelaku. bisnis IKM/UKM sehingga telah mempunyai anggota yang merespon kegiatan usaha bisnis tersebut di lingkungan sekitarnya.

Kegiatan bisnis tersebut juga telah menghasilkan dapat menambah pendapatan rumah-tangga pelaku usaha walaupun usahanya masih bersifat skala kecil. Diharapkan nantinya jika telah mengikuti pelatihan ini akan dapat lebih berkembang usaha bisnisnya yang dikelompokkan kedalam Usaha/bisnis IKM tersebut dengan produktivitas yang lebih baik dan meningkat ke skala yang menengah ke besar.

Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini di IKM-UKM Lingkungan SMK St. Paulus Pajang Laweyan Surakarta dengan Metode Ceramah Pelatihan dengan Thema "**Enterpreuner Berbasis Inovasi & IT**" yang dihadiri oleh Peserta Pelatihan Guru-guru, Pelaku bisnis IKM/UKM, dan Para Murid yang telah mendapatkan Pembelajaran Praktik Industri Pembuatan Sabun Cuci Pembersih Pakaian, Piring dan lantai sejumlah kurang lebih 30 Peserta. Pelatihan yang direncanakan selama 2 hari kerja Jumat-Sabtu; 20-21 Oktober 2017 bertempat di SMK St. Paulus Pajang Laweyan Surakarta. Selain Metode Ceramah dari Tim Pengabdian STIE ST. Pignatelli Surakarta juga berusaha memberikan Pendampingan dari segi Bimbingan Pengetahuan Bagaimana Menumbuhkan Kreativitas, Inovasi dan Penggunaan IT serta Ber-Enterpreunership yang baik dan berkelanjutan sehingga tampaklah hasilnya oleh Peserta tumbuh Keahlian-keahlian baru dalam Ber-Kewirausahaan baru baik sebagai pemula/ muda maupun sebagai IKM yang telah berjalan sebelumnya. Terdapat pengembangan dari hasil pelatihan tersebut ditunjukkan oleh munculnya Inovasi & Kreativitas-kreativitas baik spontan maupun terstruktur guna lebih memperluas areal pemasaran produksi

yang berkualitas taraf Nasional dan dimungkinkan bertaraf Internasional serta tidak meninggalkan selalu menggali tumbuhnya IKM-IKM dengan kearifan bisnis local daerah setempat. Khusus untuk produksi Sabun cuci IKM di lingkungan sekitar SMK St. Paulus tersebut kami bersedia terus berlanjut melalui kerjasama lembaga LP3M Stie St. Pignatelli Surakarta melalui Program Pelatihan dengan thema yang berbeda yang berkaitan dengan Meningkatkan Kinerja dan Kemajuan IKM-IKM tersebut untuk prospek dimasa yang akan datang menjadi wacana bagi pengembangan IKM & UMKM. Harapan kami dengan Metode pelaksanaan seperti ini akan menjadikan tingkat kecerdasan para pelaku IKM/UKM senantiasa mengikuti perkembangan jaman dan teknologi. Menjadi Enterpreunership yang professional dibidangnya. Selalu Ber-Inovasi, Kreative dan Mumpuni serta Mandiri sehigga muncul produk–produk barn selain sabun cuci akan dapat saling bersinergi (Keraf, Rajutan, Kain perca dan lain sebagainya).

Langkah-langkah Kegiatan Pelatihan IKM/UKM yaitu :

Dalam pelaksanaan kegiatan ini melibatkan guru-guru SMK sebagai fasilitator sebelumnya, Murid/ siswa-siswa SMK yang telah mendapatkan pembelajaran praktik membuat sabun cuci pakaian tersebut, serta IKM-UKM yang telah mendapat pembinaan sebelumnya sehingga sudah mulai dapat berbisnis IKM dalam skala produktivitas kecil.

Menjalin Kerja sama dengan Kepala Sekolah SMK St. Paulus Surakarta yang mempunyai lahan & tempat praktik untuk mengijinkan kami Tim Pengabdian Masyarakat masuk ke dalam unit bisnis tersebut untuk memberikan Program Pelatihan yang bertahap dimulai dengan materi dan thema yang telah kami pilih yaitu : Pelatihan Enterpreuner Berbasis Inovasi & IT Bagi IKM/UKM Lingkungan SMK ST. Paulus Pajang Laweyan Surakarta dapat berkegiatan & berjalan lancar. Setelah dilakukan Penyampaian Materi dalam bentuk ceramah dan pemahaman materi oleh kelompok pelaku bisnis tersebut dapat dilanjutkan demonstrasi kegiatan bagaimana cara membuat produk sabun cuci pakaian tersebut dan mendemonstrasikan cara memasarkannya, serta memberikan contoh bentuk phisik produk —produk yang telah dikemas dengan bagus.

Evaluasi dilakukan setelah kegiatan di atas berlangsung oleh Tim Pembina dari Tim Pengabdian Masyarakat kita dapat disampaikan apakah kelebihan dan kekurangannya sesuai materi yang telah disampaikan tentang Enterpreuner berbasis Inovasi & IT tersebut sehingga dapat menjadi perhatian bagi Pelaku bisnis IKM/UKM serta responsive bagi Tim Pembina dan Pemberi Pelatihan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi ke lokasi dan pelatihan dan penyuluhan secara personal.

Faktor Pendukung dan penghambat.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari factor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dari kegiatan ini adalah :

Waktu luang yang disediakan untuk melaksanakan kegiatan tersebut telah disepakati. Sikap keingin-tahuan para pelaku bisnis, siswa & guru diharapkan dapat mengikuti kegiatan ini denganbaik.

Kesadaran akan pentingnya kualitas lingkungan yang baik bagi para peserta kegiatan. Dukungan dana dari LP3M untuk memperlancar kegiatan.

Dukungan dari pihak sekolah SMK yang memberikan fasilitas sarana & prasaran, tempat pelatihan.

Membuka areal pemasaran yang baru dengan kelompok jejaring kerja baru.

Tempat bersilahturahmi yang baru akan menginspirasi kegiatan pelaku usaha IKM/UKM disekitar lingkungan kerja.

Bersimbiosis Mutualisme diantara Lembaga terkait barangkali akan memperlancar kegiatan pelatihan.

Membuka wacana baru tentang dunia Kewirausahaan.

Membuka wacana baru tentang Enterpreunership berbasis Inovasi & IT.

Selain adanya factor pendukung yang dapat berpengaruh terhadap kelancaran pelaksanaan kegiatan, terdapat juga factor penghambat. Faktor penghambat dalam kegiatan ini adalah : (1) Kesulitan dalam mencari waktu yang tepat dalam pelaksanaan pelatihan ini sehingga kehadiran peserta pelaku bisnis IKM/UKM dan para guru-guru serta siswa dapat berkumpul sebagai peserta pelatihan dapat hadir semua sesuai undangan. (2) Jarak lokasi pengabdian agak jauh dari lokasi Tim sehingga perlu perjalanan pelaksanaan monitoring memakan waktu yang

cukup banyak. (3) Dukungan dari dana LP3M Stie St. Pignatelli Surakarta hanya sekedar memfasilitasi kegiatan saja untuk keberlanjutannya perlu dipikirkan support-dana dari Lembaga Pemerintah -Disperindag. Hal ini barangkali dapat menjembati berjalannya kegiatan keberlanjutan semakin didukung guna lebih berkembang usaha IKM ini.

PEMBAHASAN

Dalam Ceramah Makalah Kegiatan Pengabdian ini, berdasarkan Landasan Teoritis dan Kajian Pustaka serta Permasalahan yang muncul telah diungkapkan di depan dapat dibahas sebagai berikut : I. Bagaimana menumbuhkan kreativitas dan inovasi ?

Kreativitas dan Inovasi dapat ditumbuhkan melalui Berpikir creative dan mempunyai power atau kualitas untuk menghasilkan ide-ide baru & atau manfaat, (social/ ekonomi).

Kreativitas harus dapat memunculkan Person, Process, Product, Press. Person (Gilfprd)

Sifat orang yang kreatif adalah : (1) *Fluency*; (2) *Flexibility*; (3) *Originaly*; (4) *Elaboration* ; (5) *Redefinition*; yang artinya mampu berubah, luwes, menjaga keaslian, mampu membina relasi sebagai jejaring kerja dengan pihak luar,mampu merumuskan hal-hal/ tipe/konsep baru ke dalam bisnisnya. Dalam mengelola Inovasi membutuhkan : (1) ide baru; (2) (tim dalam orgaisasi, grup, persolity dan budaya); (3) dukungan inovatif.

Lingkungan & perilaku innovative: (1) interactive: (2) Level individu meliputi : kognitiv, psikologik & harapan dan tindakan, (3) leadership; (4) Leader Member Expectances (LMX); partisipasi, kolaborasi, kreatif & inovasi.(5) Kelompok kerja (jejaring); (6) *Intuitif*.

Macam Inovasi : (1) Inovasi produk, (2) Inovasi Proses Bisnis dan (3) Inovasi Jasa/ layanan. Sumber Ide Produk inovasi : (1) *Tecnological trends forecasting*, (2) *Market forecasting*.

Pemberian penghargaan dan dukungan pemerintah dapat mendorong tumbuhnya kreativitas dan inovasi (Fasilitas sarana & Prasarana serta, Fasilitas Permodalan,

Bimbingan dan Penyuluhan dari berbagai pihak yang berkepentingan dan juga dari Disperindag. Daerah Kota Surakarta.).

Dalam Penggunaan IT-bagi penting diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

(1) Web / Internet salah satu IT bisa mengirimkan berbagai bentuk data seperti teks, grafik, gambar, suara animasi, atau bahkan video, maka banyak kalangan bisnis memanfaatkan teknologi informasi untuk mempromosikan usahanya (Boderndaj). (2) Teknologi Informasi menjelaskan bahwa konsep pengembangan ide usaha IT dapat menggunakan enam (6) komponen teknologi informasi dan klasifikasi industri yaitu : *hardware, people, data, network, software, dan procedure*. *Hardware* adalah untuk menyimpan data. *People* adalah orang-orang yang menggunakan artifak teknologi informasi untuk menyelesaikan masalah mereka. *People* dapat berupa kumpulan orang yang bekerja secara independen dan dapat pula berupa individu dalam kelompok. *Data* adalah segala bentuk format dasar informasi, baik yang terstruktur maupun yang tidak terstruktur, yang tersimpan di dalam *hardware*. *Data* dapat berupa bit informasi, *file* atau *folder*. *Network* adalah segala perangkat keras yang menjembatani perpindahan data antar *hardware*. *Software* adalah segala perangkat lunak yang menjalankan *hardware* atau *network*. Sementara *procedure* adalah segala proses bisnis yang berjalan di atas *software*. Dengan penggunaan secara terintegrasi diharapkan dapat membantu dalam pengembangan IKM-IKM tersebut dalam memperluas pemasarannya. Klasifikasi industry membantu-memetakan bidang kerja teknologi informasi dengan lebih baik. Klasifikasi industry-disini antara lain : *service, professional, retail, wholesale, dan opportunity/ enterpreuneral*

Dengan menggabungkan antara klasifikasi industry dengan enam komponen TI diharapkan mampu menajamkan ide dasar usaha dibidang usaha IT.

Program pemasaran produk IKM dapat diperhatikan diantaranya (1) Kualitas produknya, (2) stardart produk, (3) Price/ Harga yang terjangkau oleh konsumennya, (3) Layanan promosi, misal : dengan memberikan sampel produk Cuma-Cuma, Menjalin pelanggan, Discount/Potongan harga Beli 2 dapat 3 dan lain sebagainya. Memperhatikan Jejaring / kelompok kerja pemasar untuk menentukan luasnya areal pemasaran. Misal dengan LML.

Untuk Keberlanjutan Usaha IKM, penting diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- (1) Membina Jejaring/ Relasi yang Usahanya sejenis dengan bersinergi/ Kerja sama.
- (2) Mengikuti Pelatihan-pelatihan guna pengembangan Ilmu pengetahuan di dunia KWU/ Bisnis/ Enterpreunership.

- (3) Memohon Pembinaan dari Disperindag Kota Wilayah Surakarta.
- (4) Menjalin kerjasama untuk mempermudah mendapatkan Modal Usaha
- (5) Memohon fasilitas pemenuhan sarana dan prasarana dalam pembinaan.

Dalam membentuk Jiwa Enterpreuner penting diperhatikan hal-hal sebagai berikut::

- (1) Creative Thinker;
- (2) Inovator : Memperkenalkan sesuatu yang baru atau sebagai sesuatu yang baru seperti produk atau layanan pada pasar.
- (3) Inventor : Kombinasi antara creative thinker dan inventor (orang yang berani menginvestasikan modalnya);

- (4) Enterpreuner : Orang yang mempunyai atau menerima ide-idenya yang memilih untuk direalisasikan dalam realitas bisnis.
- (5) Intrapreuner : orang yang mengambil tanggung jawab untuk menciptakan inovasi dalam organisasi.

Diharapkan dari hasil membentuk jiwaEnterpreunership ini akan mampu menumbuhkan KWU- KWU Muda dan baru dengan Diversikasi Produk yang sangat bervariasi.

PENUTUP

Simpulan.

Simpulan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut : UKM tidak bisa berkembang tanpa kehadiran IKM selaku produsen produk. UKM dan IKM dibedakan berdasarkan basis usahanya. IKM adalah produsen produk, sedangkan UKM memasarkan produk IKM. Sebuah Usaha dapat disebut IKM sekaligus UKM jika memproduksi sekaligus memasarkan produknya.

Industri Kecil Menengah (IKM) saat ini hanya menekankan pada mengolah saja, namun belum sampai pada kegiatan produktivitas dan komersial yang berkaitan dengan kegiatan yang berorientasi pada untung rugi, efisiensi dan efektivitas.

Maka penting dikembangkan pemikiran tentang Enterpreuner berbasis Inovasi dan IT bagi IKM/UKM.

Enterpreuner (someone who fills the role an enterpreuner outside the organization, John Adair, 1996), yang artinya seorang Enterpreuner hendaknya berpikir :

Creative Thinker : mempunyai power atau kualitas untuk menghasilkan ide-ide atau manfaat (social/ ekonomi).

Inovator : Memperkenalkan sesuatu yang baru atau sebagai sesuatu yang baru seperti produk atau layanan pada pasar.

Inventor : Kombinasi antara creative thinker dan inventor (orang yang berani menginvestasikan modalnya).

Enterpreuner : Orang yang mempunyai atau menerima ide-idenya yang memilih untuk direalisasikan dalam realitas bisnis.

Intrapreuner : orang yang mengambil tanggung jawab untuk menciptakan inovasi dalam organisasi.

Inovasi adalah proses menemukan atau mengimplementasikan sesuatu yang baru ke dalam situasi yang baru. Inovasi juga disebut memikirkan dan Melakukan sesuatu yang baru yang menambahkan atau menciptakan nilai.

Perilaku inovatif yaitu : (1) ide baru; (2) Tim dalam organisasi, grup, persolity dan budaya); (3) dukungan inovatif, pimpinan, sumberdaya). Penting untuk ditanyakan 3 hal tentang inovasi yaitu : (1) Apa kreativitas itu?; (2) mengapa manusia berkreative ? dan (3) apa hambatan kreativitas ?.

Kreativitas : Langkah pertama menuju inovasi yang terdiri atas berbagai tahap. Kreativitas berkaitan dengan produksi kebaruan & ide-ide yang bermanfaat. Inovasi berkaitan dengan produksi/ adopsi ide-ide yang bermanfaat & implementasinya. Kreativitas meliputi : Person, Process, Product, Press. Person (Gilford, 1950). Sifat orang yang creative (Guilford) : (1) *Fluency* : banyak gagasan dikemukakan secara lancar; (2) *Flexibility* : Keluwesan dalam memecahkan masalah; (3) *Originaly* : Keaslian : mempunyai gagasan asli; (4) *Elaboration* : Dapat menguraikan secara rinci. (5) *Redefinitioan* : Perumusan kembali dengan perspektif yag baik.

Hambatan Kreativitas' (Dedi Sepriadi, 1994) : Kebiasaan, Keterbatasan waktu & energy, Ketidakmampuan mengenali masalah, Takut gagal, Kritik orang lain, Puas diri, Tidak berpendirian, Kesulitan memusatkan konsentrasi.

Sedangkan Kreativitas (John Adair, 1996) : Sikap negative, takut gagal, mengikuti aturan, kegagalan membuat asumsi dan mengidentifikasi. (10) Tiga hal Perilaku Inovatif (John Adair, 1996) : (1) Generating Ideas : Individu/ Kelompok dalam menghasilkan gagasan untuk mengembangkan produk, proses, pelayanan yang ada sebelumnya atau menciptakan sesuatu yang baru.; (2) Harvesting Ideas : meliputi kelompok yang sama dalam mengumpulkan, menyaring dan mengevaluasi gagasan, (3) Developing and Implementing These Idea : masih melibatkan kelompok dalam mengembangkan & meningkatkan gagasan sampai pada diberikannya tanggapan yang berasal dari orang lain.

Karakter Individu yang berperilaku Inovatif (John adair, 1996) : (1) Memiliki visi yang jelas; (2) Mendefinisikan sasaran secara spesifik, (3) Mampu menhadirkan contoh, masalah & wujud ide; (4) Mampu membangun kelompok untuk memperoleh dukungan; (5) Berani mengambil resiko, (6) Mampu memotivasi & menginspirasi, (7) Mampu mempengaruhi & menggerakkan, (8) Mampu mengatasi hambatan; (8) Mampu meyakinkan anggota, adil & memberi penghargaan. Sedangkan Karakter Individu yang berperilaku innovative (George JM & Zhou J, 2001) : (1) Mencari tehnologi baru, proses, tehnik, ide-ide baru, (2) mampu menghasilkan ide kreatif, (3) Mampu memperjuangkan ide baru ke orang lain, (4) Terdapat sumberdaya yang mewujudkan ide-ide baru tersebut, (5) Mengembangkan rencana, jadwal yang matang untuk mewujudkan baru tersebut. (6) Kreatif.

Tahap-tahap perilaku creative (Scott SG & Brice RA, 1994) : (1) Pengenalan masalah, (2) Membangun kerjasama untuk mendukung, (3) Menghasilkan ide, membuat modul, portotipe inovasi dalam wujud nyata yang dapat dirasakan, disentuh, & mengubahnya kearah penggunaan yang produktif atau terlembagakan. Model Perilaku Inovatif Individu (Scott SG & Brice RA, 1994) Terdapat 4 (empat) system yang berinteraksi diantaranya : (1) *Lingkungan & perilaku interactive*, (2) *Level individu meliputi : kognitiv, psikologik & harapan dan*

tindakan, (3) leadership; (4) Leader Member Expectances (LMX); partisipasi, kolaborasi, kreatif & inovasi.(5) Kelompok kerja (jejaring); (6) Intuitif dalam memecahkan masalah.

SARAN

Penting ditumbuhkan Jiwa Enterpreuer & Enterpreunership melalui Pembelajaran praktik guna meningkatkan dan mengembangkan IKM-IKM di Lingkungan sekitar SMK St. Paulus Laweyan Surakarta.

Penting ditumbuhkan Pemikiran Inovasi & Kreativitas serta mempraktikan dalam sikap-sikap para KWU/ Pelaku bisnis IKM-IKM di Lingkungan sekitar SMK St. Paulus Surakarta.

Penting dipikirkan tentang Penggunaan teknologi yang tepat guna, tepat waktu dan tepat sasaran dalam kegiatan bisnis IKM di Lingkungan sekitar SMK ST. Paulus Surakarta. Penting menjalin kerjasama dengan semua pihak yang berkepentingan terhadap pengembangan IKM/UKM di Pajang Laweyan Surakarta.

Wajib memenuhi atauran main dalam berbisnis IKM/UKM berdasarkan Regulasi yang telah disepakati bersama misalnya dengan Disperindag (Dinas Perindustrian & Perdagangan Surakarta)

Penting diusahakan untuk pengembangan suber modal baru dari investor asing dan local guna memperlancar dalam pendanaan kegiatan IKM dan UKM di Pajang Laweyan Sala Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Siti Nurhayati, 2016, Jurnal ilmiah IKM Penggerak Ekonomi Kerakyatan, website.
- Soekanto, 1985 : 236-237; Industri basic dan Non basic; Jurnal ilmiah, website.
- Margaretha Pri Hatiningsih, 2017, Hasil Penelitian dan Pengabdian Metode Penetapan Harga Pokok Produksi Industri Soun Di Manjung, Ngawen Klaten.
- Kepres- UU No. 9 tahun 1995: Tentang Industri Kecil Menengah (IKM), website.
- Kepres- UU No. 99 Tahun 1998: Pengertian Industri Kecil Menengah (IKM), website
- BPS, 1995: Pengertian & Kriteria IKM (Industri Kecil Menengah)., website.
- Kwik Kian Gie, 1997: 265; Pengertian IKM berdasarkan aspek social & ekonomi., Jurnal Ilmiah, website.*
- John adair, 1996: Pengertian Inovasi., Jurnal Ilmiah, website.*
- Gde Raka, 2001: Pengertian Inovasi, Jurnal Ilmiah, website.*
- John adair, 1996: Perilaku Inovatif, Karakter Individu Jurnal Ilmiah, website.*
- Robert W Olson: The Creative Thinking. Jurnal ilmiah, website.*
- George JM & Zhou J, 2001 : Pengertian Kreativitas dan Inovasi, Karakter Inovative, Jurnal ilmiah, website.*
- Dedi Supriayadi, 1994 : Hambatan Kreativitas. Jurnal Ilmiah, website.
- Scott SG & Bruce RA, 1994: Tahap – tahap Perilaku Kerative, Model Perilaku Inovative Individu.*
- Prof. DR. BJ. Habibie, 2017; *Jurnal ilmiah Technology & Inovasi. Website.*
- Peter Drucker dalam GDe Raka, 2001: Prinsiples Of Innovation: The Do's, Jurnal ilmiah website.*